

## MUSIK SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI : *LITERATURE REVIEW*

Qismatul Mutoharoh<sup>1</sup>, Reni Wahyu Triningsih<sup>1</sup>, Hening Ryan Aryani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang  
reni\_wahyu@poltekkes-malang.ac.id

### *Music As A Stimulation Of Language Development In Early Childhood : Literature Review*

**Abstract:** *The problem faced by children today is that children have difficulty understanding the content of other people's conversations. This is due to the lack of vocabulary in children. In Indonesia, the prevalence of speech delay in preschoolers is between 5%-10%. One of the causes of delays in children's development is the lack of active parents in providing stimulation to their children. This study aims to conduct a review of music as a stimulation of language development in early childhood. This study is a literature review obtained from 3 databases Pubmed, DOAJ, and Google Scholar by using inclusion and exclusion criteria. Keywords used in the literature search were "Music and Language Development", "Music and Child Language". The results from 10 articles showed that there is an improvement in language development in children who are stimulated using music. The parents have an important role in stimulating the development of children's language. Delivery methods and ways of stimulating must be done appropriately and correctly. Children can more easily understand and receive stimulation well when the language learning process is done pleasantly and interestingly..*

**Keywords:** *Music, Language Development, Early Childhood*

**Abstrak:** *Permasalahan yang dihadapi anak saat ini yaitu anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya kosakata pada anak. Prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia adalah antara 5%-10%. Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan anak adalah kurang aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review mengenai musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah literature review yang didapatkan dari 3 database yaitu Pubmed, DOAJ, dan Google Scholar dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata Kunci yang digunakan dalam pencarian literatur: "Music and Language Development", "Music and Child Language". Hasil menunjukkan dari 10 artikel ilmiah yang ditemukan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada anak yang di stimulasi menggunakan musik. Orang tua memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Metode penyampaian dan cara menstimulasi harus dilakukan dengan tepat dan benar. Anak dapat lebih mudah memahami dan menerima stimulasi dengan baik saat proses pembelajaran bahasa dilakukan dengan menyenangkan dan menarik.*

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Musik, Perkembangan Bahasa.*

## PENDAHULUAN

Anak usia 3-6 tahun menurut Maria Montessori adalah anak usia Taman Kanak-kanak (*Preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya jika masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya. Permasalahan yang terjadi pada anak usia dini yaitu kurangnya keterampilan anak untuk berbicara, mereka seolah kehilangan imajinasi yang seharusnya banyak terdapat didalam pikiran mereka, atau mungkin saja mereka memiliki imajinasi namun mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkannya (Widiani, et al, 2019).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2016 mengungkapkan bahwa 250 juta, atau 43% anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi pengembangan penuh terhadap anak (Nugrahaningtyas, 2020). Prevalensi keterlambatan perkembangan pada sektor berbahasa dan bicara di Indonesia belum pernah diteliti. Kendalanya adalah menentukan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa. Berdasarkan survei epidemiologik oleh Komnas Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian tahun 2016 di 7 provinsi pada tahun 2014, prevalensi keterlambatan bicara pada anak di Indonesia diperkirakan sekitar 3-10% dari jumlah seluruh balita yang ada (Rohmah, et al,

2018). Prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah di Indonesia adalah antara 5%-10%. Keterlambatan bicara pada anak semakin hari semakin meningkat pesat (Safitri, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan (Sari, 2016) pada kelompok B PAUD Kota Bengkulu didapati kurangnya kemampuan berbicara anak khususnya pada pertanyaan tentang pengalaman-pengalaman yang pernah dialami anak, hanya 3 orang anak (28%) yang memiliki kemampuan berbicara cukup baik. Hal ini dikarenakan anak masih kurang mampu dalam berkomunikasi secara lisan, anak sulit mengemukakan pendapat sederhana, sulit memberi informasi, dan anak belum bisa berbicara dengan baik saat disuruh menjawab pertanyaan dari guru.

Masalah perkembangan anak sangat penting karena jika terjadi keterlambatan pada tahap tertentu akan mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan anak adalah kurang aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan anak (Saadah, Suparji, & Sulikah, 2020). Peran orang tua sangatlah penting untuk dapat menstimulan agar anak cepat berbicara. Orangtua sangat berperan dalam membantu anak-anak belajar berbicara.

Dampak yang dapat terjadi jika tidak dilakukan stimulasi dengan baik adalah pertumbuhan dan perkembangan anak bisa terganggu/lambat, anak mengalami gangguan

perbendaharaan bahasa, kosa kata dan sosial, serta anak tidak dapat menyalurkan energinya dengan baik (Saadah et al., 2020).

Upaya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini membutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan pada bahasa anak yang selanjutnya (Wati, 2018). Dalam mengembangkan penguasaan berbahasa pada anak usia dini diperlukan pendekatan ataupun cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Fazrin et al. 2018). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah dengan musik. Musik dipergunakan sebagai media pendidikan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak.

Mengajak anak bernyanyi bersama, dapat memberi anak pengalaman yang berharga dan menyenangkan (Anggraini, Yulsyofriend, & Yeni, 2019). Adapun perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak mampu mendengar dan menikmati lagu, mengalami rasa senang bernyanyi bersama, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya, dan dapat menambah perbendaharaan kosakata melalui lagu.

Untuk mewujudkan perkembangan bahasa anak yang optimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan stimulasi secara efektif dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Musik

merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan dunia anak, dan dengan musik anak akan lebih bersemangat dan merasa senang sehingga hal ini dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Maka, penelitian ini bertujuan melakukan review mengenai gambaran musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature/ *literature review*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai Gambaran Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia dini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari paper-paper ilmiah terdahulu yang telah dipublikasikan, terakreditasi, dan didapat dari database PubMed, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci bahasa Indonesia yang dipakai adalah “musik”, “perkembangan bahasa”, dan “anak usia dini”. Kata kunci yang dipakai dalam bahasa Inggris yaitu “*music*”, “*song*”, “*language development*”, “*child language*”, “*child*”, “*early childhood*”.

Kriteria inklusi adalah studi yang berfokus pada anak usia dini 3-6 tahun dengan perlakuan kepada responden berupa pelatihan, pengajaran, atau memberikan stimulasi menggunakan musik dengan *study design* berupa *Longitudinal study*, *quasi experiment*, *cross sectional*, *Action Research*, *Randomized Control Trial*, dan deskriptif analisis, tahun publikasi 2016-2021, berbahasa Inggris dan Indonesia.

Artikel dieksklusi jika membahas mengenai musik untuk anak yang mengalami disabilitas (tuna rungu, autism, disleksia) dengan memberikan intervensi berupa psikoterapi musik, serta studi yang tidak didasarkan pada data empiris seperti tinjauan kualitatif, studi kasus tanpa hasil penelitian, dan studi tanpa deskripsi metodologi yang akurat

### HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian di portal pencarian jurnal ditemukan 10 artikel jurnal yang memenuhi kriteria. 6 jurnal berbahasa Indonesia didapat dari *google scholar* dan DOAJ, 4 jurnal berbahasa Inggris didapat dari PubMed. Secara keseluruhan jumlah rata-rata responden dalam penelitian lebih dari 300 responden. Studi yang membahas mengenai kegiatan bermusik rata-rata dilakukan di Indonesia dan Amerika sebanyak 8 studi (Wati, 2018; (Widiani et al., 2019; Sari, 2016; Arwati & Fadillah, 2019; Khoiruddin, 2017; Tajiah et al., 2020; Hutchins, 2018; Vidal et al., 2020) sedangkan dua studi lainnya dilakukan di Austria (Christiner & Reiterer, 2018) dan (Christiner, 2018) yang membahas mengenai kemampuan musik anak

4 dari 10 studi membahas tentang musik dalam kegiatan bernyanyi, 2 studi membahas tentang musik dalam kegiatan mendengarkan, 2 studi membahas tentang musik dalam kegiatan gerak, dan 2 studi membahas tentang musik dalam permainan musik.

Musik dalam kegiatan bernyanyi memberikan kontribusi yang baik terhadap

perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak yang telah dilakukan intervensi bernyanyi pada kelompok eksperimen dengan kategori baik meningkat sebanyak 40% (Wati, 2018). Penelitian oleh (Widiani et al., 2019) menemukan bahwa keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran audiovisual (metode bernyanyi) rerata persentase keterampilannya mengalami peningkatan dari 49,06% menjadi 75,56. Hasil penelitian oleh (Khoiruddin, 2017) menyatakan bahwa 75% yakni 20 orang anak dapat menyanyikan lagu berbahasa arab dengan baik disertai dengan gerakan yang menunjukkan pada arti kosakata setelah diberikan pengajaran yaitu pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian (Tajiah et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa setelah diberikan implementasi pembelajaran dengan metode bernyanyi terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dengan persentase 62% berkembang sesuai harapan.

Membiasakan kegiatan mendengarkan musik yang disesuaikan dengan tema dan usia anak dapat mendukung tercapainya kemampuan berbicara anak yang optimal. Berawal dari kegiatan mendengarkan dapat menumbuhkan rasa kebebasan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Sari, 2016) (Wati, 2018).

Menari dapat menjadi cara yang bisa dilakukan oleh para orang tua untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Terjadi peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak

sesudah diberikan perlakuan berupa metode gerak dan lagu (*music and movement*) (Arwati & Fadillah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Khoiruddin, 2017) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi disertai gerakan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Peran musik dalam permainan musik ditunjukkan dengan siswa dalam kelas musik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk

menganalisis dan memanipulasi bahasa pada tingkat suku kata dibanding siswa dalam kelas seni. (Vidal et al., 2020).

Penelitian oleh (Hutchins, 2018) menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa keterampilan musik dan beberapa keterampilan yang berhubungan dengan bahasa selama satu tahun studi musik, dan menemukan korelasi antara kedua kemampuan tersebut

**Tabel 1. Hasil Telaah Jurnal Gambaran Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
1.	Ning Setio Wati,	2018	10 anak	Anak mendengarkan lagu dan bernyanyi yang dilakukan pada 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan selama 40 menit dengan mendengarkan 5 lagu dan bernyanyi bersama-sam	Sebelum intervensi, perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen dengan kategori baik yaitu (40%), sedangkan pada kelompok kontrol hanya (20%). Setelah intervensi, perkembangan bahasa kelompok eksperimen menjadi (80%) dan kelompok kontrol (40%).	Pemberian stimulasi mendengarkan lagu dan bernyanyi berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak setelah intervensi. Dengan menerapkan stimulasi dengan metode bernyanyi dan mendengarkan lagu, perkembangan bahasa anak akan berkembang lebih optimal.
2.	Ni Luh Wayan Dina Widiani, I Ketut Adnyana Putra, Gusti Ngurah Sastra Agustika.	2019	Seluruh anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan yang berjumlah 33 anak	Anak dibelajarkan dengan metode bernyanyi melalui media audio visual	Keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan nilai rata-rata yang awalnya 49,06% menjadi 75,56%. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rerata yang awalnya 48,41% menjadi 51,24%.	Metode bernyanyi melalui media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak. Dengan menerapkan stimulasi menggunakan metode ini, akan terwujud proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak merasa senang sehingga mudah untuk memahami

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
3.	K Khoiruddin	2017	Murid TK Terpadu Ihyaul Ulum kelas B Tahun Ajaran 2009/2010 sejumlah 25 anak	Penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti bernyanyi sambil bermain, bernyanyi dengan menggunakan gerakan, serta bernyanyi dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama empat kali pertemuan yakni satu minggu sekali selama satu bulan	- 75% anak dapat menyanyikan lagu-lagu berbahasa arab dengan baik disertai dengan gerakan yang menunjukkan pada arti kosakata yang diketahui anak-anak setelah diberikan pengajaran yaitu pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian. - Dengan kegiatan bernyanyi tersebut anak lebih mudah memahami dan menghafal kosakata, mempunyai minat dan semangat yang besar dalam mengikuti pembelajaran	materi pembelajaran. Melalui nyanyian yang disampaikan dengan metode bermain yaitu menyanyi dengan gerakan, anak usia prasekolah dapat dengan mudah mengenal kosakata Bahasa arab dan anak memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Variasi pembelajaran sangat mendukung perkembangan anak untuk berkembang dengan optimal
4.	Jiah Tajiah & Chandra Asri	2020	Murid kelas A TK Al-Muawanah Sindangkerta Tahun Ajaran 2019-2020. Subyek yang diteliti adalah 11 peserta didik terdiri dari 5	Peneliti menggunakan metode bernyanyi dengan cara menebak lagu, menebak suara/bunyi agar anak dapat mengungkapkan bahasa melalui lagu tersebut.	Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum pra tindakan dengan menggunakan metode bernyanyi mendapatkan prosentase pra siklus dengan hasil 10%, pada	Kemampuan bahasa anak yang diberikan rangsangan berupa nyanyian mengalami peningkatan dan berkembang lebih baik. Dengan metode bernyanyi

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
			orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan		siklus I dengan hasil yang mulai meningkat mendapatkan 19%, dan pada siklus II mendapatkan hasil yang sangat meningkat dengan 62% setara dengan 7 anak	pembelajaran anak menjadi menyenangkan dan anak terlihat lebih antusias.
5.	Erni Melita Sari, Sri Saparahayuningsih, Yulidesni	2016	Murid Kelas B1 PAUD Haqiqi Bengkulu, sampel 10 anak, 5 perempuan dan 5 laki-laki	Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan berbicara melalui lirik lagu (bernyanyi). Anak-anak mendengar lirik lagu yang dinyanyikan guru, guru memberikan beberapa pertanyaan lirik lagu yang telah dinyanyikan dan meminta anak untuk maju ke depan mengulang kembali lagu yang didengarkan	Perolehan rata-rata kemampuan berbicara dan ketuntasan belajar dengan mendengarkan lagu meningkat dari 50% menjadi 80%. Hal ini terbukti dari perolehan rata-rata belajar pada siklus I yang termasuk dalam kriteria “sedang” dengan nilai 3,548 meningkat pada siklus II menjadi kriteria “tinggi” dengan nilai 4,113.	Metode pembelajaran melalui lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan mengajak anak untuk mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan oleh guru pada setiap pertemuan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan baik
6.	Ni Made Arwati dan Siti Fadillah	2019	Murid kelas A2 tahun ajaran 2018/2019 di PAUD Kasih Ibu. Sampel	Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan	Kemampuan kosakata bahasa Inggris pada kelompok eksperimen sebelum diberikan	Metode gerak dan lagu ( <i>music and movement</i> ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
			sebanyak 30 murid	metode Gerak dan Lagu dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan di PAUD yaitu tanya jawab dan metode demonstrasi.	perlakuan berupa metode gerak dan lagu memiliki nilai rata-rata 35.00 (mulai berkembang) dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 37.50 (mulai berkembang). Sesudah diberikan perlakuan berupa metode gerak dan lagu nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 70.00 dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 50.17 berada pada kriteria mulai berkembang (MB).	peningkatan kosakata bahasa Inggris pada anak. Gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Hal ini menjadikan anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga peningkatan kosakata bahasa pada anak dapat meningkat.
7.	Sean Hutchins	2018	Murid usia 3-6 tahun yang mengikuti kelas musik sejumlah 90 anak	Anak-anak diberi waktu 6–10 menit untuk menyelesaikan tes. Dalam tes yang menguji kemampuan bahasa, peserta diperdengarkan kata yang diucapkan dan diperintah untuk menunjuk ke gambar yang paling menggambarkan kata itu. Sedangkan dalam tugas menyanyi, anak diminta menyanyikan lagu alphabet.	Nilai tes anak-anak setelah di uji menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kosakata, peningkatan dalam kemampuan untuk menyebutkan huruf, angka, gambar, dan warna, dan peningkatan dalam kemampuan menyanyi. Perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran	Kemampuan menyanyi dan kemampuan bahasa saling berkorelasi satu sama lain. Pelatihan musik pada anak usia dini dapat mengarah pada peningkatan terkait keterampilan musik dan bahasa, serta memperkuat bukti bahwa ada hubungan antara kedua kemampuan ini.

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
					kelas musik menunjukkan peningkatan pada kosakata anak, keterampilan pra-membaca, dan kemampuan menyanyi	
8.	Maria Manuel Vidal, Marisa Lousada, dan Marina Vigario	2020	Anak berusia 3 tahun di Kota Aveiro, Portugal Sampel terdiri dari 44 anak dari taman kanak-kanak dengan usia 3-6 tahun. Kelompok eksperimen (23 anak) mengikuti kelas musik, sedangkan kelompok kontrol (21 anak) mengikuti kelas seni.	Anak diberi 30 latihan dengan durasi masing-masing 45 menit diadakan seminggu sekali. Selanjutnya anak dinilai secara individual selama 30-40 menit dengan phonological awareness test Conf-IRA.	Hasil uji pada keterampilan kesadaran fonologis yang diperoleh saat preassessment pada anak-anak yang dilatih musik memiliki skor rata-rata 5,35 dan pada saat penilaian akhir skor rata-rata 13.43. Untuk anak-anak yang dilatih seni visual, hasil penilaian yang diperoleh saat preassessment memiliki skor rata-rata 7,0 dan pada pasca penilaian skor rata-rata 9,71. Dari hasil pra dan pasca penilaian terlihat dari 2 kelompok masing-masing terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan. Namun siswa pada kelas musik memiliki nilai yang lebih unggul dibanding siswa di kelas seni.	Musik berpengaruh terhadap perkembangan kesadaran fonologis (suku kata) pada balita sejak usia 3 tahun. Anak-anak yang dilatih musik memiliki perkembangan yang lebih besar dalam pembentukan kata menjadi suku kata dan pseudoword (rangkaiannya huruf menyerupai kata nyata yang sebenarnya tidak ada dalam bahasa) menjadi suku kata
9.	Markus Christener	2018	Anak usia prasekolah di Wina	Anak dites kemampuan untuk	Dari hasil tes daya ingat memberikan hasil	Keahlian musik dan kemampuan untuk meniru

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
			Austria. Sampel sejumlah 36 anak prasekolah usia 5 dan 6 tahun yang sebelumnya tidak mempunyai pengalaman dalam Bahasa Turki dan tidak pernah menerima pelatihan musik	membedakan pernyataan dengan PMMA, kemampuan menyanyi, kemampuan mengingat deretan angka dan mengulang bahasa Turki yang sama sekali asing bagi peserta.	yang signifikan terhadap seberapa baik peserta meniru bahasa Turki dengan nilai $r = 0,57$ dengan $p < 0,01$ . Selanjutnya, bahasa Turki mempunyai hasil yang signifikan pula dengan tes musikalitas dengan nilai $r = 0,38$ dengan $p < 0,05$ . Anak yang tampil lebih baik dalam tes musikalitas memiliki hasil yang lebih baik dalam tugas meniru ucapan dan memiliki daya ingat yang tinggi dibandingkan dengan teman mereka yang mendapat nilai lebih rendah dalam tes musikalitas	ucapan berkorelasi dengan anak-anak. Anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk meniru bahasa Turki juga lebih baik dalam mendeteksi perubahan nada /ketidaksesuaian pernyataan musik. Ini menunjukkan bahwa keahlian musik dan fungsi bahasa sangat terjalin sejak masa kanak-kanak.
10.	Markus Christiner dan Susanne Maria Reiterer	2018	Anak prasekolah usia 5-6 tahun di Wina, Austria. Sampel sejumlah 35 anak.	Kemampuan anak-anak prasekolah diuji untuk meniru bahasa yang tidak diketahui, mengingat deretan angka, menyanyi, membedakan pernyataan musik dan perilaku menyanyi intrinsik	Dari hasil uji musikalitas didapatkan hasil secara signifikan bahwa musik berkorelasi dengan tes daya ingat, tugas peniruan bahasa, dan kemampuan meniru ucapan dengan $p < 0,01$ . Peneliti membagi menjadi 2 grup yaitu kelompok dengan bakat musik tinggi dan bakat musik rendah. Setelah	Ada keterkaitan antara musik dan perkembangan bahasa anak. Kemampuan daya ingat dan kemampuan musik anak dinilai sudah tertanam pada diri anak sejak usia 5 tahun, sehingga hal ini menunjukkan bahwa musik dan kemampuan mempelajari bahasa pada

No.	Author	Tahun Publikasi	Populasi	Intervensi	Hasil	Kesimpulan
					di uji didapatkan hasil bahwa kelompok bakat musik tinggi memiliki nilai yang jauh lebih baik dari kelompok bakat musik rendah dalam hal tes daya ingat, peniruan bahasa, dan kemampuan meniru ucapan dengan hasil median pada kelompok bakat musik tinggi 3,25 dan 2,75 untuk kelompok bakat musik rendah.	anak dapat dikaitkan sejak masih kanak-kanak. Anak yang mempunyai persepsi musik yang tinggi memiliki kemampuan meniru, menghafal, dan menangkap bahasa asing yang baru dengan baik.

**PEMBAHASAN**

Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini dapat menggunakan music melalui lagu anak. Melalui lagu yang dinyanyikan membantu anak dalam menangkap apa yang dipelajari, menjadikan suasana menjadi menyenangkan, menghindarkan anak dari perasaan bosan dan meningkatkan semangat anak dalam mempelajari bahasa karena telah ada unsur pendidikan di dalam lagu tersebut (Usman, 2015). Anak yang memiliki kemampuan dalam hal musik lebih unggul dalam perkembangan bahasanya (Christiner & Reiterer, 2018). Lingkup kosakata yang dimiliki oleh anak yang berpartisipasi dalam dunia musik meliputi melodi, syair, nada, irama, dan suara. Dengan memiliki kosakata yang banyak anak akan lebih sering untuk mengucapkan kata yang telah diketahuinya. Hal ini melatih kemampuan anak

dalam pengembangan kata, menyusun kata, dan mengucapkan kata-kata.

Dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini diperlukan cara-cara yang harus disesuaikan dengan kemampuan anak serta dilakukan dengan tepat dan benar. Menggunakan gerak dan lagu sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa dengan disajikan secara menarik dan menyenangkan dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar (Arwati & Fadillah, 2019).

Cara menstimulasi perkembangan bahasa bisa melalui pengulangan. Pengulangan merupakan faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khoiruddin,

2017 pada pertemuan keempat dalam pengenalan bahasa Arab melalui nyanyian pada anak-anak, pada pertemuan keempat tidak dilakukan pengenalan nyanyian bahasa Arab yang baru, mereka hanya di instruksikan untuk mengulang kembali lagu-lagu yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Hal ini dimaksudkan sebagai evaluasi hasil terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa menggunakan musik, pemilihan musik atau lagu sangat penting untuk di perhatikan. Lagu yang sederhana dengan melodi yang mudah diingat, kata atau kalimat yang tidak rumit, merupakan ciri musik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan mengaitkan lagu dengan kegiatan sehari-hari atau keadaan lingkungan sekitar, akan memudahkan anak dalam menerima stimulasi karena anak akan lebih mudah dalam memahami maksud dan arti dari lagu tersebut.

Memperkenalkan berbagai macam suara kepada anak sejak usia dini dapat meningkatkan keberagaman, fleksibilitas, dan daya tahan koneksi saraf, terutama dalam bidang matematika, bahasa, dan logika. Oleh karena itu seorang ibu sangat disarankan untuk memperbanyak berbicara atau memperdengarkan suara (musik) kepada anak-anaknya. Dengan mendengarkan orang bercakap-cakap relatif lebih kompleks bagi anak daripada yang diperkirakan, sehingga anak harus sering di stimulasi dengan suara-suara (Aizid, 2011). Musik dalam stimulasi perkembangan bahasa telah memberikan bukti bahwa dengan

cara yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak (Khoirudin, 2017). Anak dikatakan telah mengalami peningkatan perkembangan bahasa ketika anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan menanggapi pembicaraan tersebut. Anak dapat lebih mudah memahami dan menerima materi ajar dengan baik saat proses pembelajaran bahasa diberikan secara menyenangkan dan menarik. Peran orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak akan sangat mendukung tercapainya kemampuan bahasa pada anak. Anak perlu diberi rangsangan yang divariasikan untuk membangkitkan minat dan membangun suasana yang menyenangkan selama proses pemberian stimulasi. Bernyanyi, mendengarkan lagu, menari, dan permainan musik dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan niat dari diri anak sendiri untuk mengenal dan menguasai bahasa. Keterbatasan penelitian *literature review* ini adalah membandingkan dan menganalisis hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga masih perlu dilakukan pendekatan kualitatif supaya mendapatkan hasil yang mendalam mengenai musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## **PENUTUP**

Stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan musik perlu memperhatikan metode penyampaian yang digunakan dan cara yang diterapkan dalam menstimulasi. Sebanyak 4 dari 10 artikel ilmiah

(40%) dalam *literature review* ini menggunakan metode bernyanyi sebagai metode penyampaian yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, sedangkan metode mendengarkan, gerak, dan permainan masing-masing ditemukan dalam 2 jurnal. Bernyanyi dengan irama dan gerakan, melakukan pengulangan, dan menjelaskan kosakata baru kepada anak merupakan cara menstimulasi perkembangan bahasa yang paling banyak di terapkan (60%) dalam artikel ilmiah yang dikaji. Stimulasi perkembangan bahasa yang dilakukan menggunakan musik menunjukkan adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak. Anak dapat lebih mudah memahami dan menerima stimulasi dengan baik saat proses pembelajaran bahasa dilakukan dengan menyenangkan dan menarik yaitu menggunakan metode musik.

Mengingat pentingnya aspek tumbuh kembang pada anak, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanannya dan mempunyai keinginan yang besar untuk melakukan upaya penurunan angka keterlambatan perkembangan bahasa anak dengan cara memberikan informasi dan edukasi secara komprehensif kepada para orang tua serta menjadikan musik sebagai salah satu alternatif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aizid, R. (2011). *Sehat dan cerdas dengan terapi musik*. Jogjakarta: Jogjakarta: Laksana.

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi Minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh gerak dan lagu (music and movement) terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(13), 47–60.
- Christiner, M. (2018). *Let the Music Speak: Examining the Relationship Between Music and Language Aptitude in Pre-school Children*. 149–166. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-91917-1\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-91917-1_8)
- Christiner, M., & Reiterer, S. M. (2018). Early influence of musical abilities and working memory on speech imitation abilities: Study with pre-school children. *Brain Sciences*, 8(9). <https://doi.org/10.3390/brainsci8090169>
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., ... Kediri, M. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Hutchins, S. (2018). Early childhood music training and associated improvements in music and language abilities. *Music*

- Perception*, 35(5), 579–593. <https://doi.org/10.1525/MP.2018.35.5.579>
- Khoiruddin, K. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.27>
- Nugrahaningtyas, D. L. (2020). Hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan NGAGLIK. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, V(1), 32–42.
- Saadah, N., Suparji, & Sulikah. (2020). *Stimulasi perkembangan oleh ibu melalui bermain dan rekreasi pada anak usia dini*. Surabaya: Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Sari, E. M. (2016). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui lirik lagu. *Jurnal Ilmiah Poensia*, 1(1), 35–40.
- Tajiah, J., Asri, C., Keguruan, I., Ikip, P., & Ikip, P. (2020). *DENGAN METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A DI TK AL-MUAWANAH*. 3(5), 481–487.
- Vidal, M. M., Lousada, M., & Vigário, M. (2020). Music effects on phonological awareness development in 3-year-old children. *Applied Psycholinguistics*, 41(2), 299–318. <https://doi.org/10.1017/S0142716419000535>
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1081>
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Tk Triamarta Kediri Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP AUD>